

PERANAN PSIKOLINGUISTIK DALAM PEMEBELAJARAN BAHASA ARAB

Fahriza Ramadhan, Zakiah Mardiah Nasution, Aulia Marhamah, Nur Azizah Putri, Sahkholid Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

fahrizaramadhan@uinsu.ac.id zakiahmardiahnasution@uinsu.ac.id auliamarhamah@uinsu.ac.id
nurazizahputri@uinsu.ac.id sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab sebagaimana pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua menjadi salah satu mata pelajaran wajib di Indonesia, baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, terkhusus pada lembaga pendidikan Islam, namun kajian berbahasa tidak dapat hanya dengan ilmu linguistik tetapi perlu dilengkapi dengan mental atau akal yaitu psikologi. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data berdasarkan hasil studi pustaka yang berkaitan dengan kajian yang dibahas seperti buku, jurnal ilmiah, artikel dan dokumen lainnya yang mendukung pada penelitian ini, kemudian menjelaskan beberapa data yang telah didapati dan dikemukakan secara jelas. Temuan penelitian ini adalah bahwa psikolinguistik sangat berperan penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena psikolinguistik menjadi kunci utama dalam memahami aspek mental pemakaian bahasa, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan mengatasi kendala yang mungkin timbul dalam keterampilan berbahasa siswa.

Kata kunci : Psikolinguistik, pembelajaran bahasa Arab

Abstract

This research aims to analyze the role of psycholinguistics in learning Arabic as learning Arabic as a second language is one of the compulsory subjects in Indonesia, from elementary to tertiary level, especially in Islamic educational institutions, but language studies cannot only be done using linguistics. but it needs to be equipped with mentality or reason, namely psychology. The research method that researchers use in this research is a descriptive qualitative method, by collecting data based on the results of literature studies related to the study discussed such as books, scientific journals, articles and other documents that support this research, then explaining some of the data that has been found and stated clearly. The findings of this research are that psycholinguistics plays a very important role in learning Arabic because psycholinguistics is the main key in understanding the mental aspects of language use, developing communication skills, and overcoming obstacles that may arise in students' language skills.

Keywords: Psycholinguistics, Arabic language learning

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No

234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.36

5

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tentu harus saling berinteraksi dengan manusia lain, oleh karena itu bahasa mengambil peran penting sebagai alat komunikasi manusia dalam berinteraksi sehari-hari, dengan adanya bahasa manusia lebih mudah berinteraksi dengan siapa saja khususnya dengan orang sekitar. Bahasa adalah sebuah lambang yang berupa bunyi yang biasa diistilahkan sebuah alat ucap yaitu articulator, bahasa tidak bisa dipisahkan dari

kehidupan manusia, karena manusia yang menggunakan bahasa sebagai alat interaksinya (Miatin Rachmawati, Ari Khairurrijal 2021).

Salah satu bahasa yang sering dipelajari dan banyak diminati terutama di Indonesia adalah bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua menjadi salah satu mata pelajaran wajib di Indonesia, baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, terkhusus pada lembaga pendidikan Islam (Hasan 2018). Bahasa Arab juga menjadi salah satu bahasa resmi Internasional yang telah digunakan sejak zaman dahulu, bahasa Arab tidak jauh beda dengan bahasa lainnya yakni memiliki aturan dan tata cara yang semestinya harus dipelajari agar informasi dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik dan benar (Nasution et al. 2023).

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia baik dari guru sebagai pendidik dan murid sebagai anak didik kerap mengalami berbagai permasalahan dan kesulitan sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri, hal ini dapat dipungkari mengingat terdapat banyaknya perbedaan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab sebagai bahasa kedua baik dari segi gramatikal, fenom, kaidah bahasa, kosa kata dan gaya bahasa (Hasan 2018)

Pembelajaran bahasa tentu memiliki masalah dalam kegiatan berbahasa, sedangkan kegiatan berbahasa tidak hanya berlangsung dengan mekanistik tetapi berlangsung secara mentalistik, yang berarti kegiatan berbahasa tersebut berkaitan juga dengan kegiatan mental (otak). Oleh sebab itu, kajian berbahasa tidak dapat hanya dengan ilmu linguistik tetapi perlu dilengkapi dengan mental atau akal yaitu psikologi, maka muncullah psikolinguistik sebagai disiplin ilmu baru yang menggabungkan dua ilmu tersebut yakni psikologi dan linguistik (Ismail 2013).

Tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah siswa mampu menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan (Nasution 2016). Agar bahasa tersebut diucapkan atau dituliskan dengan benar maka perlu memahami kaidah bahasa yang dipelajari dalam linguistik, namun tidak hanya cukup memahami kaidah bahasa untuk dapat menggunakan bahasa dengan lancar memerlukan kesiapan afektif (tenang, yakin, percaya diri, mampu mengeliminasi rasa ragu-ragu, cemas, was-was dan lainnya) serta psikomotor (lafal yang fasih, keterampilan memilih kata, frasa, klausa dan kalimat) (Damayanti and Suryandari 2017).

Dalam melihat peranan psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat penelitian yang serupa yang dapat dijadikan perbandingan. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya (Ismail 2013) yang berjudul *Peranan Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, penelitian ini menguraikan peranan dan signifikansi psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab yang dijabarkan melalui unsur-unsur kurikulum pembelajaran bahasa Arab (tujuan, materi, metode, evaluasi) dan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa. Meskipun memiliki kemiripan pada judul penelitian, namun pada jurnal ini terdapat perbedaan pada kajian pembahasannya yang membahas secara spesifik kaitan psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa dan faktor Psikologis dalam pembelajaran bahasa Arab

Penelitian lain oleh (Hasan 2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Psikolinguistik : Urgensi dan Manfaatnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, penelitian ini menguraikan peranan psikolinguistik pada tingkat perguruan tinggi terutama pada prodi pendidikan bahasa Arab di STIQ Amuntai. Meskipun memiliki kemiripan pada kajian peran psikolinguistik, namun pada jurnal ini menjabarkan peran psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab secara umum tidak hanya pada tingkat perguruan tinggi saja.

Dari perbandingan diatas, jurnal ini memberikan kontribusi unik dengan membahas secara mendalam peran psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab baik faktor Psikologis yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab, kemudian kaitan psikolinguistik pada pembelajaran bahasa Arab dan memberikan warna baru pada model pembelajaran bahasa Arab yang lahir dari Psikolinguistik.

Psikolinguistik berperan agar siswa mampu mengaplikasikan kegiatan berbahasa dengan baik dan benar baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendalami peranan psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab.

METODE

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penggunaan metode tersebut dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peranan psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab. Peneliti menerapkan teknik ini dengan cara membaca dan menelaah secara mendalam berdasarkan hasil studi pustaka yang berkaitan dengan kajian yang dibahas seperti buku, jurnal ilmiah, artikel dan dokumen lainnya yang mendukung pada penelitian ini.

Setelah memperoleh data informasi, peneliti kemudian melakukan analisis, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi pada (Muhajirin 2017) beberapa langkah dalam penelitian kualitatif ialah identifikasi masalah, studi pustaka, dan mengumpulkan data. Penerapan pendekatan deskriptif merupakan salah satu langkah untuk mendukung kegiatan analisis dengan menjelaskan beberapa data yang telah didapati dan dikemukakan secara jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikolinguistik dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa

Konsep Psikolinguistik

Pada mulanya, perkembangan psikolinguistik berawal dari minat para ahli linguistik terhadap bidang psikologi, serta ketertarikan para pakar psikologi untuk mempelajari linguistik secara mendalam. Menurut Natsir yang dikutip dari (Suhartati et al. 2021) dalam bukunya yang berjudul *Kajian Psikolinguistik*, gagasan tentang psikolinguistik sudah mulai muncul pada tahun 1952. Saat itu, *Social Science Research Council* di Amerika Serikat mengundang tiga ahli linguistik dan tiga psikolog untuk mengadakan konferensi lintas disiplin. Istilah psikolinguistik secara resmi diperkenalkan pada tahun 1954 oleh Charles E. Osgood dan Thomas A. Sebeok melalui karya mereka yang berjudul *Psycholinguistics, A Survey of Theory and Research Problems*. Sejak saat itu, istilah ini semakin sering digunakan.

Pada dasarnya psikolinguistik adalah sebuah kajian interdisipliner antara ilmu psikologi dan ilmu linguistik. Maka demikian perlu dipahami terlebih dahulu apa itu psikologi dan linguistik, sehingga menjadi kajian psikolinguistik. Istilah psikologi berasal dari kata *psychology* dalam bahasa Inggris, yang pada gilirannya berakar dari bahasa Yunani (*Greek*). Kata ini terdiri dari *psyche*, yang bermakna jiwa, ruh, atau sukma, dan *logos*, yang berarti ilmu. Sedangkan secara etimologis, psikologi diartikan sebagai ilmu jiwa (Kaharuddin and Yuliartati 2021).

Pada awal mulanya, psikologi dianggap sebagai cabang dari filsafat, sehingga istilah ilmu jiwa sering digunakan, termasuk dalam literatur Indonesia pada tahun 1950-an sebagai padanan untuk psikologi. Namun, seiring waktu, istilah ilmu jiwa mulai ditinggalkan karena berbagai alasan, salah satunya karena konotasi bahwa psikologi secara langsung meneliti jiwa (Kaharuddin and Yuliartati 2021).

Dengan demikian, psikologi adalah ilmu yang mempelajari jiwa, perilaku, dan proses mental manusia. Secara historis, psikologi berawal dari filsafat dan sempat dikenal sebagai ilmu jiwa. Namun, istilah tersebut kemudian ditinggalkan karena dianggap kurang sesuai dengan perkembangan psikologi modern, yang lebih berfokus pada aspek ilmiah dan observasi nyata daripada penyelidikan langsung terhadap jiwa.

Pada dasarnya Psikolinguistik muncul sebagai hasil dari pengaruh para ahli linguistik yang memiliki ketertarikan mendalam terhadap bidang psikologi. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan pengemukaan oleh berapa pakar ahli, seperti Von Humboldt yang dikutip dalam (Suhartati et al. 2021)., ia telah berusaha menganalisis keterkaitan antara bahasa (linguistik) dan cara berpikir manusia (psikologi). Ia melakukannya dengan membandingkan struktur tata bahasa dari berbagai bahasa dengan karakteristik budaya bangsa penuturnya. Pendekatan Humboldt ini menunjukkan pengaruh kuat dari aliran rasionalisme.

Sementara itu, Ferdinand de Saussure Ia memperkenalkan tiga konsep terkait bahasa, yaitu *language* (bahasa secara umum yang bersifat abstrak), *langue* (bahasa tertentu yang juga bersifat abstrak), dan *parole* (bahasa dalam bentuk tuturan yang bersifat konkret). Menurutnya, objek utama kajian linguistik adalah *langue*, sedangkan *parole* menjadi fokus kajian psikologi. Pandangan ini didasarkan pada keyakinannya bahwa segala aspek dalam bahasa pada dasarnya memiliki sifat psikologis (Suhartati et al. 2021).

Linguistik sendiri dapat dipahami sebagai ilmu yang bersifat empiris. Sebagai ilmu empiris, kajian linguistik didasarkan pada pengamatan yang cermat dan objektif terhadap

fenomena tuturan yang terjadi secara berulang dengan pola yang sama (Suhartati et al. 2021). Keempirisan linguistik tersebut dapat ditandai oleh keberadaan data kebahasaan yang nyata dan dapat ditemukan dalam bentuk tuturan. Data ini tersedia dalam jumlah yang cukup banyak, sehingga memungkinkan hasil kajian untuk diverifikasi secara objektif oleh peneliti lain.

Pada hakikatnya, psikologi dan linguistik adalah dua disiplin ilmu yang berbeda dengan metode dan prosedur yang masing-masing unik. Namun, keduanya memiliki kesamaan dalam objek kajian formalnya, yaitu bahasa. Psikologi fokus pada perilaku atau proses berbahasa, sementara linguistik mempelajari struktur bahasa, meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Di sisi lain, psikolinguistik berfokus pada bagaimana kompetensi berbahasa diwujudkan dalam performansi.

Suhartono yang dikutip dari (Suhartati et al. 2021) menyatakan bahwa istilah psikolinguistik dipilih karena dianggap lebih tepat dalam menggambarkan kemandirian dan objek kajian yang khusus, yaitu proses psikologis yang terjadi pada individu saat berbahasa. Sedangkan menurut Kridalaksana psikolinguistik dapat didefinisikan sebagai ilmu interdisipliner yang menggabungkan psikologi dan linguistik. Ilmu ini mempelajari hubungan antara bahasa, perilaku, dan proses mental manusia.

Dapat dipahami bahwa psikolinguistik adalah disiplin ilmu yang mandiri karena memiliki objek kajian yang jelas dan sistem yang terarah, memungkinkan ilmu ini berdiri sendiri. Sebab otak manusia tidak hanya menyerap bahasa, tetapi juga berperan dalam mengatur struktur tata bahasa untuk membentuk kata atau kalimat.

Kaitan Psikolinguistik dengan Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa adalah proses yang melibatkan individu dalam mempelajari, memahami, dan menguasai bahasa, baik itu bahasa lisan maupun tulisan. Proses ini meliputi berbagai aspek, seperti pemahaman kosakata, tata bahasa, keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Nasution 2014). Adapun tujuan dari pembelajaran bahasa ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik, serta memahami makna yang terkandung dalam penggunaan bahasa tersebut dalam konteks sosial, budaya, dan kognitif (Nasution 2016).

Penyataan mengenai pembelajaran bahasa tersebut diperkuat oleh Suwarno yang dikutip dari (Natsir 2017), bahwa *about the language or language usage, language learning is knowing about language, or formal knowledge of a language*. Artinya bahwa Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk menguasai aturan-aturan kebahasaan, yang mencakup pemahaman tentang bahasa atau penggunaannya. Pembelajaran bahasa berfokus pada pengetahuan formal mengenai bahasa itu sendiri.

Adanya pembahasan mengenai pembelajaran bahasa tersebut, di dalam ilmu psikolinguistik memiliki peranan yang penting, karena ia mengkaji hubungan antara proses mental dan bahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa, psikolinguistik membantu memahami bagaimana individu mengolah dan memproses bahasa, baik secara kognitif maupun psikologis (Sultan and Yahya 2020). Proses ini mencakup bagaimana seseorang memahami, menghasilkan, dan mengingat kata-kata, serta bagaimana kemampuan berbahasa dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti memori, perhatian, dan persepsi (Setyawan and Taufik 2019).

Pemahaman tentang proses psikolinguistik dapat membantu pengajaran bahasa dengan merancang metode yang lebih efektif (Setiadi 2020). Misalnya, dengan memperhatikan bagaimana otak memproses informasi bahasa, pengajaran dapat disesuaikan dengan cara yang memudahkan pemahaman dan penguasaan bahasa. Psikolinguistik juga berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran, seperti pendekatan berbasis konteks, yang memperhatikan peran pengalaman pribadi dan situasi sosial dalam pembelajaran bahasa (Megowiyati, Kuntarto, and Kusmana 2021).

Hal tersebut dikarenakan siswa merupakan subjek utama dalam pembelajaran, di mana mereka dianggap sebagai individu yang aktif berproses untuk mencapai berbagai ranah psikologi, seperti kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan untuk menggunakan bahasa, baik dalam bentuk reseptif (seperti mendengarkan dan membaca) maupun produktif (seperti berbicara dan menulis), melibatkan ketiga ranah psikologis tersebut (Lisnawati 2008).

Selain itu, dengan mempelajari bagaimana faktor psikologis, seperti kecemasan atau motivasi, memengaruhi pembelajaran bahasa, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, sehingga siswa lebih mudah dan lebih cepat menguasai bahasa. Secara keseluruhan, psikolinguistik membantu memahami bagaimana bahasa dipelajari dan digunakan, memberikan wawasan yang lebih dalam tentang cara efektif dalam mengajarkan bahasa. (Hafi, Naimah, and Bakar 2024)

Faktor Psikologis Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Aktivitas berbahasa yang merupakan kegiatan kompleks manusia, selain berkenaan dengan masalah bahasa, juga berkenaan dengan masalah proses penggunaan bahasa tersebut. Kegiatan berbahasa bukan hanya berlangsung mekanistik, tetapi juga berlangsung secara mentalistik. Artinya, kegiatan berbahasa itu berkaitan juga dalam proses atau kegiatan mental (otak). Oleh karena itu, kajian berbahasa ini tidak cukup dilihat dengan ilmu linguistik saja, tapi perlu dilengkapi dengan kajian terhadap proses mental atau akal yaitu, psikologi yang mengkaji tentang proses-proses mentalistik. Maka lahirlah psikolinguistik yang merupakan gabungan antara dua ilmu tersebut, yang memiliki tujuan dapat mendeskripsikan aktifitas berbahasa manusia lebih akurat dan jelas (Ismail 2013).

Dalam sebuah pendidikan, perbedaan individual perlu mendapat perhatian yang khusus. Perbedaan individual pada proses belajar yang mempengaruhi hasil belajar adalah inteligensi atau kecerdasan, gaya belajar, serta kepribadian. Psikologi kepribadian merupakan salah satu bidang minat psikologi yang berfokus pada usaha untuk memahami karakter (watak), temperamen, dan sifat individu. Pada proses pendidikan, sumber interaksi terjadi antara guru dan siswa. Pada konteks ini, psikologi kepribadian diperlukan untuk memahami pendidik dan siswa sehingga dapat mendukung interaksi di antaranya (Mardiana, rita sari 2023).

Proses dalam belajar mengajar bahasa Arab memiliki rintangan yang cukup beragam. Banyak faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Contoh dari faktor internal adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab, kecemasan, ketakutan, ketidaksukaan siswa terhadap bahasa Arab, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor juga terdiri dari beberapa hal. Salah satunya guru menjadi salah satu faktor terpenting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di kelas. Faktor lain yang mempengaruhi adalah lingkungan kelas, media, teman, dan lain-lain (Sholeha and Al Baqi 2022).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar baik secara internal maupun secara eksternal. Kurangnya pemahaman dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi belajar dapat berpengaruh terhadap kegagalan studi peserta didik. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan mengenai apa saja faktor yang dapat meningkatkan atau mengganggu prestasi belajar siswa. faktor internal terbagi kedalam 2 aspek yang terdiri dari faktor jasmani dan psikologi (Mardiana, rita sari 2023).

Pada pembelajaran bahasa Arab, seperti halnya pembelajaran bahasa asing lainnya, dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis yang kompleks pada diri siswa. Keberhasilan atau kegagalan dalam menguasai pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran atau kualitas materi, tetapi juga oleh faktor-faktor internal siswa yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, kecemasan, gaya bahasa, dan persepsi terhadap pembelajaran bahasa Arab (Hisbulloh, Ma'arif, and Ngarifin 2021).

Ahli psikologi berpendapat bahwa kepribadian dibentuk oleh perpaduan faktor pembawaan dan lingkungan. Karakteristik bawaan, baik yang bersifat biologis maupun psikologis, yang dimiliki sejak lahir (Utami 2020). Faktor psikologis berkaitan dengan karakteristik yang lebih mudah berubah karena dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan.

Menurut (Nasution 2012) dalam sebuah artikelnya menyatakan bahwa Abdul Hamid Husayn mengatakan bahwa ada tiga faktor psikologis yang membantu pengajaran bahasa, yaitu: menirukan (محاكاة), pengulangan (تكرار), dan penggalakan (تشويق). Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan memainkan peran penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa. Dengan menirukan membantu siswa untuk memahami dan mengadopsi bahasa baru, sedangkan pengulangan untuk memperkuat pemahaman dan retensi, sementara penggalakan untuk memastikan bahwa siswa tetap termotivasi dan bersemangat dalam proses belajar.

Dalam pembelajaran bahasa ada beberapa faktor psikologis yang memainkan peran penting dalam mempengaruhi proses belajar dan hasil pembelajaran. Berikut adalah beberapa faktor utama (Mardiana, rita sari 2023):

1. **Motivasi:** Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, motivasi dapat berasal dari berbagai sumber seperti minat pribadi, kebutuhan profesional, atau keinginan untuk memahami budaya Arab. Dengan adanya motivasi yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, membuat mereka lebih gigih dalam menghadapi tantangan, dan meningkatkan kepuasan serta kepuasan dalam belajar.
2. **Kepercayaan Diri:** Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk melakukan tugas atau menghadapi tantangan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya dengan bahasa tersebut dan dukungan yang diterima dari guru atau lingkungan belajar. Dengan adanya kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan siswa untuk berani berbicara, berinteraksi, dan menggunakan bahasa Arab dengan lebih efektif, serta mengurangi rasa takut akan kesalahan.
3. **Kecerdasan Emosional:** Kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta emosi orang lain. Ini penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena interaksi sosial dan komunikasi memainkan peran penting dalam proses belajar. Kecerdasan akademis kecil hubungannya dalam kehidupan emosi sebab kecerdasan akademis atau biasa yang disebut IQ (Intelligence Quotient) ini biasanya dipengaruhi faktor hereditas (bawaan), sedangkan kecerdasan emosional yang biasa disebut EQ (Emotional Intelligence) mampu tumbuh serta berkembang melalui pembelajaran sepanjang hayat (Mardiana, rita sari 2023).
4. **Kemampuan Memori:** Kemampuan memori adalah kemampuan untuk menyimpan dan mengingat informasi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kemampuan ini penting untuk mengingat kata-kata, frasa, dan gramatika. Dengan adanya kemampuan memori yang baik memungkinkan siswa untuk mengingat lebih banyak materi pelajaran dan menggunakannya secara efektif dalam berkomunikasi.
5. **Kesadaran Budaya:** Kesadaran budaya adalah pemahaman tentang nilai-nilai, norma, dan praktik budaya suatu masyarakat. Dalam pembelajaran bahasa Arab, ini mencakup pemahaman tentang budaya Arab dan bagaimana bahasa tersebut digunakan dalam konteks sosial dan budaya. Dengan adanya kesadaran budaya membantu siswa memahami konteks sosial dan budaya di mana bahasa Arab digunakan, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan lebih tepat dan sensitif.
6. **Keterbukaan Terhadap Pengalaman Baru:** Keterbukaan terhadap pengalaman baru adalah kesiapan untuk menerima dan mempelajari hal-hal baru. Dalam pembelajaran bahasa Arab, ini berarti bersedia untuk terbuka terhadap cara-cara baru berbicara dan berpikir yang diajarkan. Dengan adanya keterbukaan ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah menerima dan mengadaptasi diri dengan metode pembelajaran baru dan pendekatan yang berbeda (Mardiana, rita sari 2023).

Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Memahami dan memanfaatkan faktor-faktor ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil akhir.

Peran Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab berkenaan dengan masalah kegiatan psikologi. Karena kegiatan berbahasa itu bukan hanya berlangsung secara mekanistik, tetapi juga berlangsung secara mentalistik, artinya suatu proses yang berkenaan dengan mental (otak). Oleh karena itu dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, termasuk juga dalam pembelajaran bahasa Arab, maka studi kebahasaan (linguistik) perlu dilengkapi dengan studi antardisipliner, khususnya antara linguistik dan psikologi, yang sering disebut dengan psikolinguistik (Buhori 2017).

Dalam pembelajaran bahasa, peran psikolinguistik sangat penting karena memahaminya memungkinkan pendidik memahami berbagai proses mental yang terjadi dalam otak siswa saat mereka melakukan tugas seperti menyimak, berbicara, membaca, atau menulis. Dengan

demikian, pemahaman psikolinguistik menjadi krusial ketika siswa menghadapi kendala dalam keterampilan berbahasa. Dalam hal ini, pendidik berperan penting sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan psikolinguistik, guru harus selalu memperhatikan suasana hati dan perasaan peserta didik selama proses belajar mengajar bahasa. Di mana pendekatan psikolinguistik ternyata sangat penting untuk pengajaran bahasa (Novita Maula Salsabila 2022).

Terdapat beberapa peran utama psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab yang meliputi (novita maula salsabila 2022):

1. Memahami proses pembelajaran bahasa Arab: Psikolinguistik membantu guru untuk memahami secara mendalam proses mental yang dialami siswa saat melakukan aktivitas berbahasa, membantu mengatasi masalah yang mungkin muncul.
2. Mengembangkan keterampilan komunikasi: Aspek psikologis dalam pengajaran bahasa Arab harus diperhatikan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Psikolinguistik dapat diintegrasikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
3. Memperoleh bahasa Arab: Psikolinguistik mendukung siswa dalam proses pemerolehan bahasa Arab sebelum mereka menggunakannya secara aktif.
4. Mengatasi masalah keterampilan bahasa Arab: Ketika siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa, psikolinguistik dapat membantu guru dan siswa mengidentifikasi akar masalah serta menemukan solusi yang sesuai.

Jadi, secara komprehensif peran psikolinguistik menjadi kunci utama dalam memahami aspek mental pemakaian bahasa, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan mengatasi kendala yang mungkin timbul dalam keterampilan berbahasa siswa.

Keberhasilan sebuah pembelajaran bahasa Arab akan sangat bergantung pada komponen yang terlibat dalam pembelajaran. Komponen tersebut di antaranya adalah siswa sebagai subjek didik dan materi pembelajaran bahasa yang dipelajari oleh siswa. Karena itulah, dalam pembelajaran bahasa pemahaman tentang psikolinguistik dipandang penting. Melalui psikologi dipelajari mengenai siswa dan melalui linguistik dipelajari mengenai materi bahasa. Melalui interdisiplin ini dapat dipahami proses yang terjadi dalam diri siswa ketika memahami materi bahasa. (Natsir 2017)

Siswa adalah subjek dalam pembelajaran. Karena itu, dalam hal ini siswa dianggap sebagai organisme yang beraktivitas untuk mencapai ranah- ranah psikologi, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kemampuan menggunakan bahasa baik secara reseptif (menyimak dan membaca) ataupun produktif (berbicara dan menulis) melibatkan ketiga ranah tadi. Psikolinguistik dalam metodologi pembelajaran bahasa Arab dapat dijadikan pondasi untuk mengembangkan proses pembelajaran di kelas, sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif. Secara fungsional, psikolinguistik berperan sebagai alat identifikasi dalam menseleksi materi yang sesuai dengan tahap perkembangan mental siswa. Selanjutnya bagaimana cara membelajarkan materi pembelajaran bahasa Arab tersebut sesuai dengan tahap perkembangan psikologi siswa (Sultan and Yahya 2020).

Disiplin ilmu psikolinguistik ini telah berperan dalam memberikan warna baru dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Secara konkrit, disiplin keilmuan tersebut telah melahirkan model-model pembelajaran bahasa Arab yang meliputi model pembelajaran aktif, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran *pakem* (Sultan and Yahya 2020).

1. Model Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tertuju pada proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Brown, pembelajaran kooperatif merupakan belajar dengan satu atau lebih teman untuk mendapatkan umpan balik, mengumpulkan informasi, atau merancang aktivitas bahasa.

3. Model Pembelajaran Pakem

Pakem merupakan akronim dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Jadi, psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari aktivitas berbahasa manusia, baik pemerolehan, pemahaman, maupun penggunaan bahasa. Psikolinguistik merupakan ilmu yang terlahir dari perpaduan ilmu linguistik dan psikologi. Perpaduan antardisiplin ilmu ini bertujuan agar manusia lebih mampu menguraikan fenomena kompetensi-performansi bahasa yang terjadi di kehidupan masyarakat. Kelemahan yang terdapat pada linguistik yang hanya membatasi kajian pada permasalahan bahasa, dan kelemahan psikologi yang hanya mengkaji akal manusia, bisa menjadi lebih sempurna jika memadukan keduanya. Hal itu lah yang menjadi sebab psikolinguistik memiliki peran yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa psikolinguistik sangat berperan penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena psikolinguistik menjadi kunci utama dalam memahami aspek mental pemakaian bahasa, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan mengatasi kendala yang mungkin timbul dalam keterampilan berbahasa siswa. psikolinguistik ini berperan dalam memberikan warna baru dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Secara konkrit, disiplin keilmuan tersebut telah melahirkan model-model pembelajaran bahasa Arab yang meliputi model pembelajaran aktif, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran *pakem*.

DAFTAR PUSTAKA

- Buhori. 2017. "Peran Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *AL- ASTAR, Ahwal Al-Syahsiyah Dan Tarbiyah STAI Mempawah* V(I).
- Damayanti, Rini, and Savitri Suryandari. 2017. *Psikolinguistik Tinjauan Bahasa Alay Cyber Bullying*.
- Hafi, A., I. Naimah, and M. Y. A. Bakar. 2024. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Psikolinguistik Generatif Transformatif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 17(1):17–31.
- Hasan. 2018. "Psikolinguistik: Urgensi Dan Manfaatnya Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1(2):1. doi: 10.35931/am.v1i2.41.
- Hisbulloh, Amrulloh Khoirul Ma'arif, and Syeh Al Ngarifin. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Di MA Al-Falah Gunung Kasih." *L-DHAD Pendidikan Bahasa Arab* 01 No. 01:1–10.
- Ismail, Moh. 2013. "Peranan Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *At-Ta'dib* 8(2). doi: 10.21111/at-tadib.v8i2.508.
- Kaharuddin, and Yuliartati. 2021. "Kajian Pembelajaran Bahasa (Psikolinguistik) Di UPT SMA Negeri 12 Bulukumba." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 10(2):7–9. doi: 10.47178/jkip.v10i2.1350.
- Lisnawati, Iis. 2008. "Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa." *Educare* 6(1):31–43.
- Mardiana, rita sari, aully grashinta. 2023. *Psikologi Pendidikan*. edited by B. Qur'ani. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Megowiyati, Wahyu, Eko Kuntarto, and Ade Kusmana. 2021. "Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Di Kelas." *Jermal: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya* 2(2):228–36. doi: 10.31629/jermal.v2i2.2211.
- Miatin Rachmawati, Ari Khairurrijal, Fahmi dan donI Wahidul Akbar. 2021. *Pengantar Linguistik*. Jawa Timur: PENERBIT KBM INDONESIA.
- Muhajirin, Maya Panorama. 2017. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Nasution, Sahkholid. 2012. "Metode Konvensional Dan Inkonvensional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12(2):259–71. doi: 10.22373/jid.v12i2.452.
- Nasution, Sahkholid. 2014. "Mekanisme Ujaran Dalam Bahasa Arab; Tinjauan Psikolinguistik."

- AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 1(1):169–92.
- Nasution, Sahkholid. 2016. "Ahdāf Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah Li Ghair Al-Nāthiqina Bihā." *Jurnal Tarbiyah* 23(02).
- Nasution, Zakiah Mardiah, Fahriza Ramadhan, Nur Azizah Putri, Aulia Marhamah, and Sahkholid Nasution. 2023. "Urgensi Mahāratul Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 4(2):153–63. doi: 10.31943/counselia.v4i2.115.
- Natsir, Nurasia. 2017. "Hubungan Psikolinguistik Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Retorika* 10(1):20–29.
- Novita Maula Salsabila, Agung Setiyawan. 2022. "Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Prespektif Psikolinguistik." 4(2):11–17.
- Setiadi, Fadlan Masykura. 2020. "Pendekatan Psikolinguistik Bahasa Arab Di Indonesia." *Ihya Al Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6(1):57–59.
- Setyawan, Cahya Edi, and Ahmad Taufik. 2019. "Berbahasa, Berfikir, Dan Proses Mental Dalam Kajian Psikolinguistik." *Taqdir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6(1):103–22.
- Sholeha, Fathma Zahara, and Safiruddin Al Baqi. 2022. "Kecemasan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Mahira* 2(1):1–12. doi: 10.55380/mahira.v2i1.234.
- Suhartati, Sri, Wakhilah Dwi Khusnah, Sri Ningsih, and dkk. 2021. *Kajian Psikolinguistik*. Aceh: Yayasan Penerbit Rumah Zaini.
- Sultan, and Sudi Yahya. 2020. *Peranan Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Sebuah Pengantar)*. Vol. 8.
- Utami, Rika Lutfiana. 2020. "Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok." *Shaut Al Arabiyah* 8(1):64. doi: 10.24252/saa.v8i1.12270.